

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Informasi kinerja keuangan diperlukan untuk menilai perubahan potensial sumber daya ekonomi, yang mungkin dikendalikan di masa depan dan untuk memprediksi kapasitas produksi dari sumber daya yang ada (Barlian, 2003). Kinerja suatu perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu parameter kinerja tersebut adalah laba (Kasmir, 2010).

Untuk memperoleh laba, perusahaan harus melakukan kegiatan operasional yang didukung oleh adanya sumber daya yang dimiliki. Laba pada umumnya dipakai sebagai ukuran dari prestasi yang dicapai dalam suatu perusahaan sebagai dasar untuk mengambil keputusan investasi, dan prediksi untuk meramalkan perubahan laba yang akan datang yang dapat berpengaruh terhadap keputusan investasi para investor yang akan menanamkan modalnya ke dalam perusahaan.

Sedangkan laporan keuangan yang telah dianalisis sangat diperlukan pemimpin perusahaan atau manajemen untuk dijadikan sebagai alat pengambilan keputusan lebih lanjut untuk masa yang akan datang. Salah satu tolak ukur keberhasilan suatu perusahaan adalah kondisi keuangan perusahaan secara keseluruhan. Untuk menilai kinerja perusahaan dapat menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan terdiri dari rasio likuiditas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas dan rasio solvabilitas.

Mengingat kondisi ekonomi yang selalu mengalami perubahan, maka hal tersebut dapat mempengaruhi kondisi perusahaan yang dapat dilihat dari labanya. Laba perusahaan yang harus meningkat, justru sebaliknya mengalami penurunan. Indonesia merupakan salah satu negara yang kekayaan alamnya sangat luar biasa, beberapa diantaranya adalah bahan tambang batubara, minyak dan gas bumi (MIGAS). Banyak hasil tambang dari Indonesia telah menjadi industri yang menunjang perekonomian Indonesia.

Perusahaan pertambangan sekarang ini tetap menjadi salah satu perusahaan utama yang menggerakkan perekonomian Indonesia terlihat dari kontribusi penerimaan negara yang setiap tahun meningkat. Perusahaan pertambangan batubara Indonesia sejak tahun 2005 sampai sekarang (tahun 2016) merupakan salah satu produsen dan eksportir batubara terbesar di dunia yang telah melampaui produksi Australia.

Hal ini menunjukan dengan ekspor batubara Indonesia berkisar antara 70 sampai 80 persen dari produksi batubara total sisanya yang dijual di pasar domestik. Pada tahun 2012 terjadi ekspor yang tinggi mengakibatkan adanya regulasi dari pihak pemerintah yang mengeluarkan tentang larangan ekspor batubara.

Terbitnya peraturan pemerintah (PP) No.1 Tahun 2014 tentang perubahan kedua PP No. 23 Tahun 2010 tentang Kegiatan Usaha Pertambangan Mineral dan Batu Bara atau biasa yang dikenal dengan larangan ekspor mineral mentah. Hal tersebut menyebabkan banyaknya perusahaan

batubara berhenti pada tahun 2011 sampai tahun 2014 terjadi penurunan harga batubara yang disebabkan oleh krisis global pada tahun 2008.

Kemudian untuk minyak dan gas bumi atau biasa yang disebut dengan perusahaan MIGAS. Indonesia menduduki peringkat 25 sebagai negara dengan potensi minyak terbesar yaitu sebesar 4,3 milyar barrel, selain itu Indonesia juga menduduki peringkat 21 penghasil minyak mentah terbesar dunia sebesar 1 juta barrel/ hari. Indonesia juga menduduki peringkat 24 negara pengimpor minyak terbesar sebesar 370.000/ hari, dan peringkat 22 negara pengonsumsi minyak terbesar sebesar 1 juta barrel/ hari, peringkat 13 negara dengan cadangan gas alam terbesar sebesar *92.9 trillion cubic feet*, peringkat ke-8 penghasil gas alam terbesar dunia sebesar 7.2 tcf, peringkat ke-18 negara pengonsumsi gas alam terbesar sebesar 3.8 bcf/ hari, peringkat ke-2 negara pengeksport LNG terbesar sebesar 29.6 bcf,

Karena terjadinya penurunan aktifitas ekonomi global yang telah menurunkan permintaan Batubara di pasar internasional. Hal tersebut menyebabkan turunnya pendapatan perusahaan yang diikuti oleh penurunan laba bersih perusahaan dan berdampak pada kinerja keuangan perusahaan. Berdasarkan data diatas beberapa perusahaan batubara pada tahun 2011 sampai tahun 2014 sebagai berikut :

Tabel I.1
Data Return On Equity pada Perusahaan Pertambangan Batubara yang terdaftar di BEI periode 2011–2014

No.	Kode Perusahaan	ROE Per Tahun (%)			
		2011	2012	2013	2014
1	ADRO	22,61	12,80	7,18	5,62
2	ARII	1,94	(7,73)	(7,99)	(22,93)
3	ATPK	(29,62)	(38,2)	1,16	4,51
4	BRON	5,30	(156,1)	196,69	-
5	BRAU	24,84	(74,09)	(202,3)	246,01
6	BSSR	35,76	35,76	5,43	2,82
7	BUMI	33,57	(179,9)	217,89	63,56
8	BYAN	29,13	7,76	(12,27)	(73,97)
9	DEWA	0,14	(15,14)	(23,3)	0,13
10	DOID	(16,06)	(17,04)	(42,93)	16,83
11	GEMS	10,62	6,17	5,73	4,34
12	GTBO	0,33	74,2	(8,15)	(6,72)
13	HRUM	50,01	37,72	12,55	0,72
14	ITMG	50,53	43,1	23,91	22,28
15	KKGI	68,51	32,18	23,5	11,08
16	MBAP	-	-	-	20,03
17	MYOH	19,41	13,34	22,22	-
18	PKPK	(1,54)	(5,19)	0,19	(19,38)
19	PTBA	37,82	34,21	24,55	23,29
20	PTRO	33,06	26,23	8,76	1,17
21	SMMT	8,86	3,21	4,17	-
22	TKGA	68,40	-	(39,84)	-
23	TOBA	190,46	10,76	31,15	25,15

Tabel I.2
Data Return On Equity pada Perusahaan Pertambangan Minyak Dan Gas Bumi yang terdaftar di BEI periode 2011-2014

No.	Kode Perusahaan	ROE Per Tahun (%)			
		2011	2012	2013	2014
1.	ARTI	1,47	6,06	7,16	3,11
2.	BIPI	-	0,23	11,63	5,34
3.	ELSA	-	6,64	10,62	16,19
4.	ENGR	2,83	3,99	19,53	1,94

Tabel I.2 Lanjutan

5.	ESSA	-	10,07	13,98	10,29
6.	MEDC	57,11	2,24	1,79	1,49
7.	RUIS	1,53	12,19	11,32	17,94
8.	SUGI	5,65	1,08	10,62	1,56

Sumber : Indonesia Capital Market Directory 2015 (diolah)

Berdasarkan tabel data *Return On Equity* I.1 dan data tabel I.2 dapat diketahui bahwa pada tahun 2011–2014 *Return On Equity* yang dimiliki masing-masing perusahaan tidak stabil. Setiap tahunnya beberapa perusahaan mengalami penurunan dari tahun ke tahun bahkan, ada perusahaan yang mengalami fluktuatif maupun mengalami kenaikan sedikit. Di perusahaan pertambangan batubara dimana terdapat 10 perusahaan yang mengalami penurunan *Return On Equity* dari tahun 2011-2014, sementara ada 7 perusahaan yang mengalami fluktuatif dan 6 perusahaan yang data *Return On Equity* tidak lengkap.

Sedangkan pada perusahaan pertambangan minyak dan gas bumi dimana ada 6 perusahaan yang mengalami fluktuatif dan 2 perusahaan mengalami peningkatan. Keberhasilan kinerja keuangan suatu perusahaan dapat dilihat dari *Return On Equity* yang dimiliki oleh perusahaan tersebut. Selama ini telah banyak penelitian tentang *Return On Equity*, karena *Return On Equity* merupakan hal yang penting dan diperhatikan banyak pihak baik itu investor dan kreditur yang dapat mempengaruhi *Return On Equity* dalam menginvestasikan modalnya.

Dengan menggunakan berbagai rasio keuangan dapat diketahui berhasil tidaknya suatu perusahaan. Keberhasilan kinerja keuangan perusahaan

dapat diukur dari *Return On Equity* (Suad Husnan, 2001). *Current Ratio* mengukur aktiva yang dimiliki perusahaan dalam hutang lancar perusahaan. Rasio lancar bisa menunjukkan sejauh mana tagihan jangka pendek yang telah jatuh tempo dari kreditur dapat dipenuhi dengan aktiva yang diharapkan akan konversikan menjadi uang tunai dalam waktu yang dekat. *Gap research* atau kesenjangan peneliti yang terjadi tentang peneliti mengenai pengaruh *Current Ratio* terhadap *Return On Equity* :

Tabel I.3
Pengaruh *Current ratio* terhadap *Return On Equity*

Penelitian	Peneliti
Berpengaruh Signifikan	Fithri Sylviana Anggraini, Farida Titik (2012); Riza Kurnia (2015); Sofia Maulida Dan Ikhwan Ashadi (2008); Aminatuzzahra (2010); Yuli Orniati (2009); Jihan Salim (2015); Machfoedz (1994); Nuril Maratus Sholikhah (2015)
Tidak Berpengaruh	Ida Nurhayati (2015); Zulfadli (2013); Qasim Saleem Dan Ramiz Ur Rehaman (2011); Debora Setiati Santosa (2009); Desi Kartikaningsih (2013)

Sumber : Penelitian Terdahulu

Berdasarkan sajian tabel I.3 diatas, dihasilkan bahwa adanya kesimpangsiuran hasil penelitian terhadap indikator *Current Ratio* dalam pengaruh terhadap *Return On Equity*. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan kesimpulan antara peneliti yang satu dengan penelitian yang lainnya. *Debt to Equity Ratio* (rasio total hutang terhadap modal sendiri) merupakan hasil perbandingan antara total hutang yang dimiliki perusahaan dengan modalnya sendiri (Equitas).

Rasio ini sering digunakan para analisis dan para investor untuk melihat seberapa besar hutang perusahaan jika dibandingkan dengan equitas

yang dimiliki oleh perusahaan atau para pemegang saham. *Gap research* atau kesenjangan peneliti yang terjadi tentang penelitian mengenai pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Retrun On Equity* adalah :

Tabel 1.4
Pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Retrun On Equity*

Penelitian	Peneliti
Berpengaruh Signifikan	Riza Kurnia (2015); Zainal (2013); Zulfadli (2013); Buchary Jahja (2002); Aminatuzzahra (2010); Kwan Billy Kwandinata (2005); Cyrillius Martono (2002); Ni Putu Ena dan Agung Suryana (n.d)
Tidak Berpengaruh	Henny Yulsiasti (2016); Debora Setiati Santoso (2009);

Sumber : penelitian terdahulu

Berdasarkan sajian tabel 1.4 diatas, dihasilkan bahwa adanya kesimpangsiuran hasil penelitian terdahulu tentang indikator *Debt Equity Ratio* dalam penengaruhnya terhadap *Retrun On Equity*. Hasil penelitian menunjukkan perbedaan kesimpulan antara penelitian yang satu dengan penelitian yang lainnya.

Total Asset TrunOver merupakan perputaran total aktiva digunakan untuk mengukur perputaran dari semua aset yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi rasio ini semakin efisien penggunaan aset dan semakin cepat pengembalian dana dalam bentuk kas. Semakin tinggi *Total Asset TrunOver* menunjukkan semakin efektif perusahaan dalam menggunakan aktiva untuk menghasilkan total penjualan bersih. *Gap research* atau kesenjangan peneliti yang terjadi tentang penelitian mengenai pengaruh *Total Assets TrunOver* terhadap *Retrun On Equity* :

Tabel I.5
Pengaruh *Total Assets TurnOver* terhadap *Retrun On Equity*

Penelitian	Peneliti
Berpengaruh Singifikan	Fithri Sylviana Anggraini, Farida Titik (2012); Ida Nurhayati (2015); Sofia Dan Ikhwan (2008); Aminatuzzahra (2010); Kwan Billy Kwandinata (2005); Debora Setiati Santoso (2009); Desi Kartikaningsih (2013)
Tidak Berpengaruh	Riza Kurnia (2015); Arif Dan Shalahuddin (2012); Pieter Leununpun (2003);

Sumber : Penelitian Terdahulu

Berdasarkan sajian tabel I.5 diatas, dihasilkan bahwa adanya kesimpangsiuran hasil penelitian terdahulu tentang indikator *Total Assets TurnOver* dalam pengaruhnya terhadap *Retrun On Equity*. Hasil penelitian menunjukan perbedaan kesimpulan antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lainnya.

Gross Profit Margin ini mengukur kemampuan untuk menghasilkan laba kotor dengan penjualan yang dicapai perusahaan. Rasio *Gross Profit Margin* atau *margin* keuntungan dicari dengan penjualan bersih dikurangi harga pokok penjualan dibagi penjualan bersih. Kelemahan dari rasio ini adalah hanya menyediakan keuntungan kotor dari penjualan yang dilakukan tanpa memasukan struktur biaya yang ada pada perusahaan (Darsono, 2005). *Gap research* atau kesenjanga penelitian yang terjadi tentang penelitian mengenai pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Retrun On Equity* :

Tabel I.6
Pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Retrun On Equity*

Penelitian	Peneliti
Berpengaruh Signifikan	Zulfadli (2013); Ida Nurhayati (2015);
Tidak Berpengaruh	Fithri Sylviana Anggraini, Farida Titik (2012); Meilia Ulfa (2015); Ramana, Azash Dan Krishnaiah (2011);

Sumber : penelitian terdahulu

Berdasarkan sajian tabel I.6 diatas, dihasilkan bahwa adanya kesimpangsiuran hasil penelitian terdahulu tentang indikator *Gross Profit Margin* dalam pengaruhnya terhadap *Retrun On Equity*. Hasil penelitian menunjukan perbedaan kesimpulan antara peneliti yang satu dengan peneliti yang lainnya.

Berdasarkan hasil *review* pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset TrunOver* dan *Gross Profit Margin* menunjukan bahwa beberapa indikator merupakan hal yang penting dalam pengaruhnya terhadap *Retrun On Equity*. Dikuatkan dengan beberapa hasil penelitian terdahulu dan berbagai macam dugaan para ahli yang masih menunjukan fenomena yang berbeda diantara empat variabel tersebut.

Dapat disimpulkan dari tabel I.3 sampai dengan tabel I.6 menunjukan bahwa penelitian terdahulu tentang pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Gross Profit Margin*, dan *Total Asset TrunOver* terhadap *Retrun On Equity*. Masih menunjukan adanya kesimpangsiuran antara peneliti yang satu dengan penelitian lainnya. oleh karena itu, penting untuk dilakukan penelitian kembali tentang pengaruh rasio keuangan terhadap *Retrun On Equity*.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti tertarik untuk membuat penelitian dengan judul : “ANALISIS PENGARUH *FINANCIAL RATIO* TERHADAP *RETURN ON EQUITY* DENGAN *NET PROFIT MARGIN* SEBAGAI VARIABEL MODERATOR (Studi Kasus Pada Sub Sektor Perusahaan Pertambangan Batubara dan MIGAS Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2011-2014)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan di bahas pada penelitian ini adalah sebagai berikut yaitu :

1. 2. 1 Bagaimana pengaruh *Current Ratio* terhadap terhadap *Return On Equity*
1. 2. 2 Bagaimana pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*
1. 2. 3 Bagaimana pengaruh *Total Asset TurnOver* terhadap *Return On Equity*
1. 2. 4 Bagaimana pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Equity*
1. 2. 5 Bagaimana pengaruh *Net Profit Margin* sebagai variable moderating dalam memperkuat atau memperkuat atau memperlemah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset TurnOver* dan *Gross Profit Margin* dengan *Return On Equity*

1.3 Batasan Masalah

Demi mempersempit ruang lingkup penelitian, dan untuk menghindari terjadinya penyimpangan dari penelitian yang sudah ditentukan, maka peneliti melakukan batasan masalah pada penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Penelitian ini dilakukan pada perusahaan pertambangan Batubara dan MIGAS yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2011 – 2014
2. Penelitian ini fokus pada pengaruh *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset TurnOver* dan *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Equity* (ROE)

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan dan batasan masalah di atas, maka dapat ditarik beberapa tujuan penelitian yang disajikan di bawah ini, yaitu :

- 1.4.1 Untuk mengetahui pengaruh *Current Ratio* terhadap terhadap *Return On Equity*
- 1.4.2 Untuk mengetahui pengaruh *Debt Equity Ratio* terhadap *Return On Equity*
- 1.4.3 Untuk mengetahui pengaruh *Total Asset TrunOver* terhadap *Return On Equity*
- 1.4.4 Untuk mengetahui pengaruh *Gross Profit Margin* terhadap *Return On Equity*
- 1.4.5 Untuk mengetahui pengaruh *Net Profit Margin* sebagai variable moderator dalam memperkuat atau memperkuat atau memperlemah *Current Ratio*, *Debt Equity Ratio*, *Total Asset TurnOver* dan *Gross Profit Margin* dengan *Return On Equity*.

1.5 Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi :

1.5.1 Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah ilmu dan wawasan bagi peneliti, sehingga dapat menerapkan teori yang telah diperoleh di bangku kuliah dalam dunia nyata.

1.5.2 Akademisi

Hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan dan dapat dijadikan referensi kegiatan perkuliahan.

1.5.3 Investor

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada calon investor yang akan melakukan investasi saham pada perusahaan.

1.5.4 Perusahaan

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai masukan dan tambahan informasi bagi manajemen perusahaan, sehingga manajemen perusahaan dapat menentukan kebijakan dan langkah-langkah yang terbaik pada saat mengambil keputusan bagi perusahaan dimasa yang akan datang.

1.5.5 Penelitian Selanjutnya

Dalam penelitian ini masih banyak keterbatasan sehingga dapat menjadikan bahan evaluasi bagi penelitian selanjutnya dengan objek dan metode yang lain.

1.6 Sistematik Penelitian

Untuk mengetahui keseluruhan isi skripsi, peneliti memberikan sistematika penulisan yang menjelaskan secara singkat isi skripsi dari setiap bab. Adapun sistematika penulisan skripsi adalah sebagai berikut :

BAB I. PENDAHULUAN

Bab ini menjelaskan mengenai latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan sistematika penulisan skripsi. Dari bab pendahuluan ini merupakan pengembangan yang dikemukakan dalam usulan penelitian setelah disesuaikan dengan berbagai kondisi pada objek penelitian.

BAB II. LANDASAN TEORI

Landasan teori memuat tinjauan teori yang relevan dengan penelitian yang dilakukan dan hipotesis. Landasan teori pada dasarnya merupakan penjabaran dari kerangka teoritis yang terdapat pada usulan penelitian dan memuat materi-materi yang dikumpulkan dan dipilih berbagai sumber tertulis yang dipakai sebagai acuan dalam pembahasan atas topik permasalahan yang dimunculkan sebagai catatan, bahwa kutipan-kutipan yang disertakan pada naskah skripsi sedapat mungkin mengacu pada sumber keasliannya.

BAB III. METODE PENELITIAN

Dalam metode penelitian, terdapat uraian terperinci tentang lokasi penelitian, populasi dan sampel penelitian dan definisi operasional, teknik pengumpulan data, metode analisis data, dan kesulitan-kesulitan yang

dialami selama penelitian merupakan acuan dalam melakukan pembahasan penelitian penelitian

BAB IV. GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

Gambaran perusahaan berisi tentang pembahasan profil atau gambaran perusahaan yang digunakan dalam penelitian.

BAB V. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini memuat hasil penelitian dan pembahasan yang bersifat terpadu dan tidak dipecahkan menjadi sub judul tersendiri.

BAB VI. KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam bab ini memuat simpulan yang langsung diturunkan dari hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan pada bab sebelumnya dan menjawab pertanyaan yang diajukan pada bagian rumusan masalah. Memuat pula saran yang merupakan implikasi kebijakan yang dibuat berdasarkan pengalaman dan pertimbangan penulis atas dasar teori dan ditunjukkan kepada instansi atau para peneliti dalam bidang sejenis, yang ingin melanjutkan atau melakukan pengembangan.